

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Analisis deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing – masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap belajar sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V SDN 10 Singkawang.

Data variabel sikap belajar (X) diperoleh menggunakan instrumen berbentuk angket. Angket tersebut menggunakan skala Likert yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Rentang jawaban yang digunakan dari 1 hingga 4 dengan tujuan menghindari bias penelitian. Adapun penskoran angket yaitu SL (selalu) = 4 (positif) dan 1 (negatif), SR (sering) = 3 (positif) dan 2 (negatif), KD (kadang – kadang) = 2 (positif) dan 3 (negatif), TP (tidak pernah) = 1 (positif) dan 4 (negatif). Total butir pernyataan angket berjumlah 30, untuk indikator *teacher approval* (persetujuan guru) berjumlah 13 pertanyaan, sedangkan indikator *education acceptance* (penerimaan pendidikan) berjumlah 17 pertanyaan.

Data untuk variabel hasil belajar (Y) diperoleh menggunakan instrumen berbentuk soal esai yang terdiri dari 4 butir soal. Butir soal no 1 menggunakan indikator C1, butir soal no 2 menggunakan indikator C2, dan butir soal no 3 dan 4 menggunakan indikator soal C3. Instrumen angket dan soal esai tersebut diberikan kepada 59 responden yaitu siswa kelas V SDN 10 Singkawang.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Singkawang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Singkawang. Peneliti memperoleh data berupa sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa melalui penyebaran instrument berupa angket dan soal yang kemudian diolah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa dan mengetahui adakah hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagaimana Tingkat Sikap Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang

Data mengenai sikap belajar diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 30 pertanyaan kepada siswa kelas V di SDN 10 Singkawang yang berjumlah 59 orang. Angket sikap belajar dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator yaitu (1) *teacher approval* (persetujuan guru) dan (2) *education acceptance* (penerimaan pendidikan). Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut yaitu 1 sampai 4. Data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor

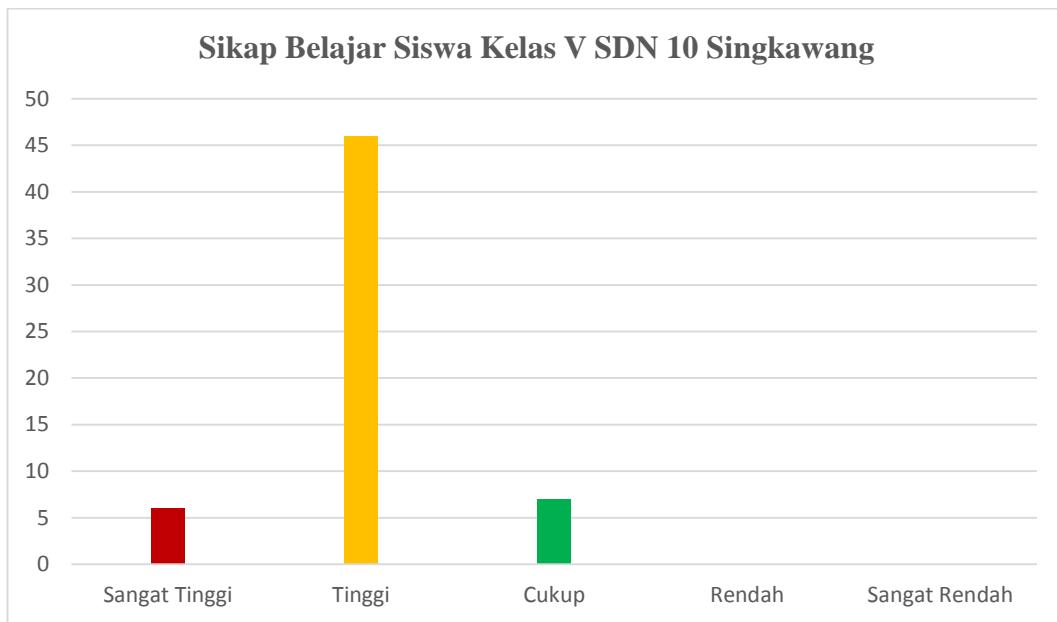
Berdasarkan hasil data sikap belajar yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa kelas V di SDN 10 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 59 siswa. Hasil perhitungan sikap belajar siswa disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Sikap Belajar Siswa**  
**Kelas V di SDN 10 Singkawang**

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi
98 – 122	Sangat Tinggi	6
73 – 97	Tinggi	46
48 – 72	Cukup	7
23 – 47	Rendah	0
< 23	Sangat Rendah	0
<b>Jumlah Keseluruhan Skor</b>		<b>4964</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>84,14</b>
<b>Kriteria Keseluruhan</b>		<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui rata-rata keseluruhan skor sikap belajar siswa yaitu 84,14 dengan kriteria tinggi. Kriteria tinggi kemungkinan menunjukkan sikap belajar seperti siswa merasa semangat saat mengikuti pelajaran matematika dan siswa berusaha mencari bahan atau sumber bacaan matematika yang diajarkan guru.

Adapun hasil perhitungan sikap belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Sikap Belajar**

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui sikap belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6 siswa, kriteria tinggi berjumlah 46 siswa, kriteria cukup berjumlah 7 siswa, kriteria rendah berjumlah 0 siswa dan kriteria sangat rendah berjumlah 0 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan sikap belajar siswa dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria tinggi.

## **2. Bagaimana Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas V di SDN 10 Singkawang**

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa, peneliti melakukan penyebaran soal berupa esai yang terdiri dari 4 pertanyaan kepada subyek penelitian yang berjumlah 59 siswa. Rentang skor yang digunakan dapat dilihat pada rubrik

penilaian pada lampiran A-5.

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa kelas V di SDN 10 Singkawang didapat dari jawaban soal yang diberikan kepada 59 siswa. Hasil perhitungan hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

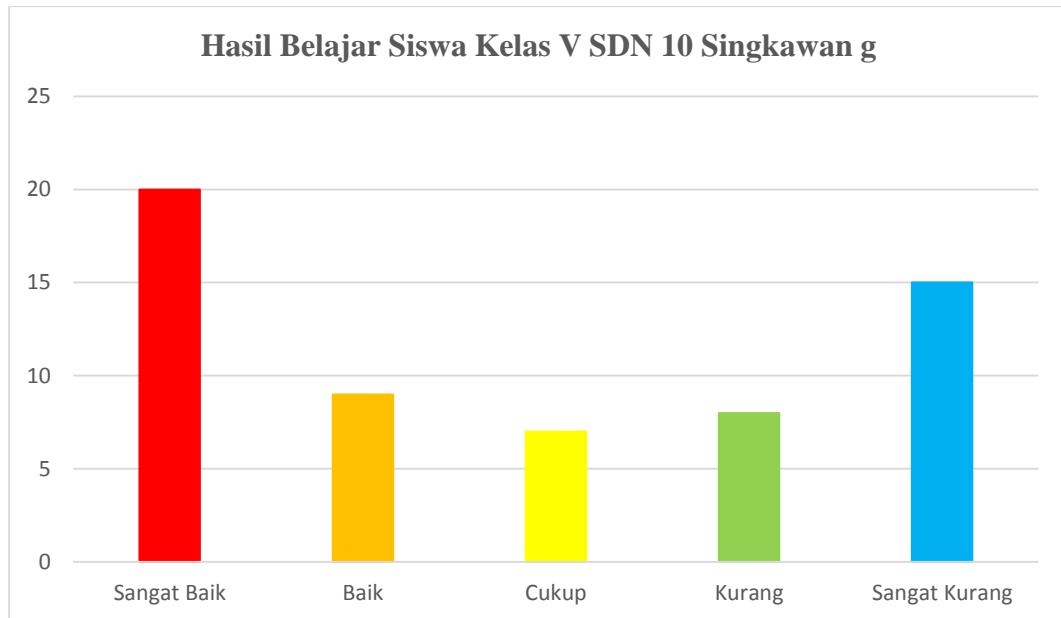
**Tabel 4.2  
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 10  
Singkawang**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>
80 – 100	Sangat Baik	20
70 – 79	Baik	9
60 – 69	Cukup	7
50 – 59	Kurang	8
< 50	Sangat Kurang	15
<b>Jumlah Keseluruhan Skor</b>		<b>3946</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>66,88</b>
<b>Kriteria Keseluruhan</b>		<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui rata-rata keseluruhan skor hasil belajar siswa yaitu 66,88 dengan kriteria cukup. Kriteria cukup kemungkinan menunjukkan hasil belajar seperti mampu menentukan dan mengklasifikasikan bilangan pecahan, namun masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan operasi penjumlahan dan pengurangan.

Adapun hasil perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat pada

gambar diagram batang berikut.



**Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar**

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui hasil belajar siswa dengan kriteria sangat baik berjumlah 20 orang, siswa dengan kriteria baik berjumlah 9 orang, siswa dengan kriteria cukup berjumlah 7 orang, siswa dengan kriteria kurang berjumlah 8 orang dan siswa dengan kriteria sangat kurang berjumlah 15 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria cukup.

### **3. Hubungan Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data menggunakan perangkat lunak yang digunakan

untuk menganalisis data statistik berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas, didapat hasil uji normalitas data angket sikap belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Angket Sikap Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa**

No	Variabel	Sig
1	Sikap Belajar	0,090
2	Hasil Belajar	0,200

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui nilai sig sikap belajar = 0,090 dan hasil belajar = 0,200. Kedua nilai sig tersebut > 0,05, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*

Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Siingkawang berdistribusi normal.

b. Analisis Korelasi (Uji Hipotesis)

Untuk mencari nilai korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika dilakukan dengan uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak

yang digunakan untuk menganalisis data statistik berupa *Statistical Package for the Social* (SPPS) versi 26. Untuk mengetahui nilai korelasi antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Variabel	N	Sig (2-tailed)
Sikap Belajar → Hasil Belajar	59	0,777

Dari tabel 4.4, diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,777 dimana > 0,05 maka tidak ada korelasi antar variabel. Tidak adanya hubungan antar variabel menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Singkawang .

### C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat

atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati 0, maka hubungan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif artinya jika variabel bebas tinggi maka variabel terikatnya juga tinggi dan sebaliknya jika tandanya negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Tingkat Sikap Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria tinggi. Kriteria tinggi dalam konteks sikap belajar artinya siswa menunjukkan sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran. Sikap belajar yang positif sebagaimana yang dikemukakan Brown dan Holtzman dalam Sari (2019:21) yaitu pandangan siswa terhadap cara guru mengajar (*teacher approval*) dan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan (*education acceptance*). Sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya stimulus antara guru dan siswa, serta adanya penguatan positif dan negatif yang diberikan guru dan siswa.

Berdasarkan teori behaviorisme yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Ivan Petrovich Pavlov dan Burrhus Frederic Skinner yang

meneckankan bahwa perilaku manusia termasuk sikap belajar dapat dipahami dan dipelajari melalui stimulus-respon. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian, sikap belajar siswa yang tinggi dapat dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip teori ini, yang mencakup pembentukan perilaku melalui pemberian hadiah atau stimulus dan memberikan penguatan positif dan negatif.

Berdasarkan teori behaviorisme, adanya stimulus atau hadiah yang diberikan kepada siswa cenderung dapat membuat siswa merasa suka dan tertarik dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Artinya siswa yang menerima stimulus atau hadiah dari guru atau teman sebaya menunjukkan sikap belajar yang lebih aktif dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Teori behaviorisme yang dipelopori Burrhus Frederic Skinner dalam Lu & Hamu (2022:26) bahwa pentingnya penguatan positif dan negatif. Sikap belajar siswa yang baik dipengaruhi oleh penguatan positif dalam lingkungan belajar. Penguatan positif adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu terjadi kembali atau hilang sesuai keinginan. Penguatan positif ini dapat berupa *reward* ketika siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik, dengan begitu siswa akan cenderung mengulang perilaku tersebut karena merasa dihargai.

Selain penguatan positif, penguatan negatif kemungkinan dapat memengaruhi sikap belajar dalam penelitian ini. Penguatan negatif dalam konteks ini mengacu pada pengurangan stimulus yang tidak menyenangkan

sebagai cara untuk memperkuat perilaku tertentu. Akan tetapi, penggunaan penguatan negatif yang tidak tepat dapat berdampak pada sikap belajar siswa kedepan. Sehingga, perlunya keseimbangan antara penguatan positif dan penguatan negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Trisnowali (2017:275) yang menyatakan secara umum sikap belajar matematika kelas X SMA Negeri 2 Watempone berada dalam kategori tinggi yaitu besarnya skor angket motivasi berprestasi antara 41,95 dann 63,99 berjumlah 18 siswa (43%). Menurut teori behaviorisme, adanya sstimulus atau hadiah yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan sikap belajar yang lebih aktif dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar yang tnggi menunjukkan sikap belajar yang positif pada saat proses pembelajaran seperti pandangan siswa terhadap guru mengajar dan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya stimulus antara guru dan siswa, serta adanya penguatan positif dan negatif yang diberikan guru dan siswa.

## **2. Bagaimana Tingkat Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas V di SDN 10 Singkawang**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN 10 Singkawang berada pada kriteria cukup. Kriteria cukup dalam konteks hasil belajar artinya meskipun siswa menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap materi yang diajarkan, terdapat beberapa aspek yang perlu

diperbaiki lagi agar hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang lebih baik.

Hasil belajar yang cukup artinya siswa mampu mengerjakan sebagian besar soal, namun masih mengalami kesulitan pada soal yang lebih kompleks atau memerlukan penerapan konsep secara lebih mendalam. Artinya siswa memiliki pemahaman dasar terhadap konsep-konsep matematika, namun belum mampu mengaplikasikan secara maksimal dalam konteks yang lebih luas atau dalam penyelesaian masalah yang lebih sulit.

Dalam teori belajar kognitivisme, seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget, bahwa belajar adalah proses penyesuaian, pengembangan, dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam pikiran yang sudah ada. Siswa yang mencapai kriteria cukup dalam hasil belajar matematika kemungkinan masih berada pada tahap pengembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang dalam memahami hubungan antar konsep atau menerapkan strategi penyelesaian yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih, mengulang, dan mendalami materi yang lebih sulit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Barseli, dkk (2018:43) yang menyatakan umumnya kondisi belajar SMAN 10 Padang memiliki hasil belajar dalam kriteria cukup yaitu dari 139 siswa terdapat 61 siswa memiliki kriteria cukup, selebihnya berada pada kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan teori kognitivisme hasil belajar yang cukup berkaitan dengan proses belajar dalam melibatkan pengolahan informasi dan

konstruksi pengetahuan oleh siswa. Artinya kemampuan kognitif siswa mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang cukup menunjukkan siswa memiliki pemahaman dasar terhadap konsep-konsep matematika, namun belum mampu mengaplikasikan secara maksimal dalam konteks yang lebih luas atau dalam penyelesaian masalah yang lebih sulit.

### **3. Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 10 Singkawang**

Berdasarkan hasil perhitungan didapat korelasi *pearson product moment* antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,777 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai sig (2-tailed)  $0,777 > 0,05$ . Artinya berdasarkan data yang ada, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa sikap belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi, bukan berarti bahwa sikap belajar tidak penting sama sekali. Namun, dalam konteks penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut

Tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kemungkinan adanya faktor dari variabel lain seperti lingkungan keluarga dan cara belajar siswa. Menurut Nidawati dalam

Istiqomah (2021:31) lingkungan keluarga termasuk diantaranya orangtua yang minim perhatian terhadap pendidikan anaknya, maka anak tersebut akan kurang berhasil dalam belajar. Kemudian menurut Wahyuningsih dalam Sartika, dkk (2022:166) Cara belajar siswa yaitu kemampuan dasar siswa dalam memahami kembali materi yang diajarkan lebih menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena, itu penting bagi siswa memahami cara belajar yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Kemudian berdasarkan hasil dilapangan tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa kemungkinan adanya beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat mengisi angket. Seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pernyataan pada butir-butir angket dikarenakan pernyataan yang bersifat abstrak, serta kesulitan siswa dalam memilih jawaban dikarenakan kurangnya pemahaman tentang topik yang ditanyakan sehingga kesulitan menjawab pertanyaan dengan tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Najichun & Winarso (2016:143) yang menyatakan nilai signifikansi ( $0,0254 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini berarti bahwa sikap belajar tidak secara langsung penyebab dari hasil belajar matematika siswa. Faktor-faktor lain seperti, kemampuan kognitif, motivasi, dan lingkungan dapat mempengaruhi tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi tidak berarti memiliki hasil belajar yang baik, karena sikap belajar tidak menjadi penyebab langsung dari hasil belajar. Faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, cara belajar siswa serta kurangnya pemahaman siswa tentang pernyataan pada butir angket juga menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar matematika siswa.